



EDUKASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI GENERASI Z DI SMK DDI PAREPARE

Digital Financial Literacy Education for Generation Z at SMK DDI Parepare

Hartina Husain¹, Zaitun¹, Muhammad Rifki Nisardi^{2*}, Aprizal Resky¹, Kusnaeni³, Andi Oxy Rayhan M.R¹, Dwicki Herlambang⁴, Nurlia⁵

¹Prodi Sains Data Institut Teknologi B.J Habibie, ³Prodi Teknik Metalurgi Institut Teknologi B.J Habibie ⁵Prodi Teknik Sistem Energi Institut Teknologi B.J Habibie, ⁴Prodi Sistem Informasi Institut Teknologi B.J Habibie, ⁵Prodi Ilmu Komputer Institut Teknologi B.J Habibie

Jl. Balai Kota No. 1 Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Alamat Korespondensi: muhammadrifkinisardi@ith.ac.id

(Tanggal Submission: 13 Juli 2024, Tanggal Accepted : 24 Juli 2024)



Kata Kunci :

Literasi Keuangan, Keuangan Digital, Edukasi Literasi Keuangan, Gen Z

Abstrak :

Generasi Z, yang terbiasa dengan teknologi, memiliki masalah literasi keuangan digital. Mereka kurang pemahaman dasar keuangan, mudah tergoda penawaran online, dan rentan penipuan siber. Hal ini dapat berakibat pada kesulitan mencapai tujuan keuangan dan terlilit hutang. Penting untuk meningkatkan literasi keuangan digital Gen Z melalui edukasi, kampanye, dan pengembangan aplikasi edukatif agar mereka menjadi generasi yang mandiri secara finansial. Hal tersebut menjadi latar belakang pelaksanaan pengabdian ini, dimana tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan edukasi literasi keuangan digital sejak dini, kita dapat membantu generasi muda untuk menjadi lebih mandiri secara finansial dan terampil dalam mengelola uang mereka di era digital ini. Adanya edukasi literasi keuangan digital ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman generasi Z atau dalam hal ini siswa(i) SMK DDI Parepare dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengolah keuangan. Metode yang akan digunakan melibatkan webinar, diskusi, tanya jawab kepada peserta siswa(i) SMK DDI Parepare. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan gen Z SMK DDI Parepare mengenai literasi digital keuangan hal ini ditunjukkan dari hasil uji beda pretest postest.

Key word :

Financial Literacy, Digital

Abstract :

Generation Z who are used to technology have digital financial literacy problems. They lack basic financial understanding, are prone to deceptive



Finance,
Financial
Literacy
Education, Gen
Z improvement

online offers, and are vulnerable to cyber fraud. This can result in difficulty achieving financial goals and being in debt. It is important to increase Gen Z's digital financial literacy through education, campaigns and developing educational applications so that they become a financially independent generation. This is the background for implementing this service, where the aim of this service activity is to introduce and integrate digital financial literacy education from an early age, we can help the younger generation to become more financially independent and skilled in managing their money in this digital era. It is hoped that this digital financial literacy education will be able to increase the understanding of generation Z, or in this case, students at SMK DDI Parepare, in increasing awareness about the importance of managing finances. The methods that will be used include webinars, discussions, questions and answers to student participants (i) at SMK DDI Parepare. This training was proven to be effective in increasing the knowledge of generation Z at DDI Parepare Vocational School regarding digital financial literacy, this was shown by the results of the pretest posttest difference test).

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Husain, H., Zaitun., Nisardi, M. R., Resky, A., Kusnaeni., Andi O. R. M. R., Herlambang, D., & Nurlia. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z Di SMK DDI Parepare. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 377-386. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1744>

PENDAHULUAN

Kota Parepare adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, dengan luas wilayah 99,33 km² dan populasi 152.992 penduduk pada tahun 2022 (Syuaib et al., 2023). Kota ini juga terkenal sebagai tempat kelahiran B.J. Habibie, Presiden Republik Indonesia ke-3, terletak di daerah selat Makassar. Parepare merupakan hubungan penting dalam jalur transportasi dan perdagangan laut yang menghubungkan Jawa, Makassar, Kalimantan Timur, dan Kepulauan Maluku di bagian utara Nusantara (Ali, 2023). Kota ini terbagi menjadi empat kecamatan: Bacukiki, Bacukiki Barat, Ujung, dan Soreang, dengan total 22 kelurahan. Parepare berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di utara, Kabupaten sidenreng Rappang di timur, Kabupaten Barru di Selatan, dan Selat Makassar di barat (Damis et al., 2022).

Parepare memiliki total 16 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 13 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Taufiq et al., 2023). Hal ini mencerminkan beragamnya fasilitas pendidikan di kota tersebut, yang mencakup pendidikan umum di SMA dan pendidikan kejuruan di SMK. Keberadaan sekolah-sekolah ini sangat penting dalam mendukung perkembangan dan pendidikan siswa (Huda, 2019), membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk masa depan mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah mengubah lanskap kehidupan manusia secara drastis (Pramana et al., 2023). Dampak paling signifikan dari kemajuan ini diantaranya pergeseran paradigma dalam pengelolaan keuangan, dimana layanan keuangan digital telah menjadi pilar utama (Yushita, 2017). Peningkatan aksesibilitas melalui perangkat mobile dan internet telah memungkinkan individu untuk melakukan transaksi keuangan dengan mudah dari mana saja dan kapan saja (Iqbal et al., 2021). Selain itu, adopsi teknologi blockchain dan kecerdasan buatan juga telah mengubah cara kita berinteraksi dengan sistem keuangan, menciptakan peluang baru untuk inovasi dan efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya (Ariati & Rudianto, 2024).

Perubahan yang terjadi menjadikan pemahaman akan manajemen keuangan dan literasi keuangan menjadi semakin krusial (Jamali et al., 2023). Meskipun layanan keuangan menawarkan

kenyamanan dan efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya, teknologi ini hanyalah alat. Tanpa pemahaman yang solid tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak, individu dapat terjerumus dalam praktik keuangan yang merugikan (Gultom et al., 2022). Literasi keuangan tidak hanya mengenai pemahaman aplikasi dan platform keuangan digital, melainkan juga tentang pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar seperti pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Hariyani, 2022). Dengan demikian, individu dapat mengoptimalkan manfaat dari layanan keuangan digital dan teknologi lainnya, sambil meminimalkan risiko finansial dan membangun masa depan keuangan yang lebih stabil.

Kemampuan menjaga kestabilan keuangan ini masih menjadi tantangan bagi setiap individu khususnya generasi Z yakni kelompok individu yang tumbuh lahir setelah tahun 1997 (Indriastuti & Rosalinda, 2023). Kaum muda ini tumbuh dalam era teknologi yang maju dan sangat terikat dengan berbagai akses layanan digital (Laturette et al., 2021). Dengan demikian, generasi Z cenderung lebih rentan terhadap risiko keuangan yang muncul dari penggunaan teknologi. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang tepat, generasi Z mampu memanfaatkan potensi teknologi keuangan secara positif serta membangun pondasi yang kuat untuk masa depan keuangan mereka (Salama & Afsari, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini memegang peran penting dalam mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin digital. Namun, dalam kurikulum pembelajaran di SMK belum sepenuhnya menyentuh aspek literasi keuangan digital. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa siswa-siswa SMK mungkin saja tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital. Akibatnya mampu menghambat kemampuan mereka untuk bisa bersaing di era ekonomi yang semakin digital.

Parepare, sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, adalah salah satu contoh dari banyaknya lokasi di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Siswa-siswa SMK di Parepare, termasuk di SMK DDI Parepare ini belum sepenuhnya siap untuk menghadapi dunia keuangan digital yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pendekatan edukasi yang berfokus pada literasi keuangan digital menjadi sangat relevan. Tujuannya agar siswa-siswa dapat dibekali dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan keterampilan dalam memaksimalkan penggunaan layanan keuangan yang ada.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa-siswa khususnya di SMK DDI Parepare mampu memperoleh pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan dan literasi keuangan. Dengan demikian, mereka menjadi lebih siap untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak dan bertanggung jawab di masa depan, serta mampu menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks dengan lebih percaya diri. Adapun dampaknya secara lebih luas bagi masyarakat Parepare yakni meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan melalui peningkatan literasi keuangan di lingkup sekolah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan melakukan pendampingan dalam bentuk edukasi mengenai literasi keuangan digital dengan responden yang dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa/siswi SMK DDI Parepare. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK DDI Parepare, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Berdasarkan tahun kelahiran, siswa/siswi tersebut termasuk dalam golongan generasi Z. Terdapat beberapa permasalahan yang sering kali dijumpai oleh generasi Z salah satunya adalah masalah finansial. Apabila tidak dibekali pemahaman literasi keuangan yang baik maka generasi Z berpotensi besar akan terjebak dalam situasi sulit terkait finansial dimasa yang akan datang. Tim pengabdian masyarakat ini terdiri atas dosen-dosen dari Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie yang berasal dari program studi Sains Data, Teknik Metalurgi dan Teknik Sistem Energi, serta melibatkan mahasiswa Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie yang berasal dari Program Studi Sains Data, Sistem Informasi, dan Ilmu

Komputer. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

A. Tahapan Persiapan

1. **Melakukan Observasi pra kegiatan:** pada tahap ini tim melakukan pengenalan dan wawancara singkat mengenai masalah pada mitra;
2. **Mejalin kordinasi dengan mitra:** pada tahap ini tim melakukan koordinasi dengan mitra terkait masalah, tujuan kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian;
3. **Persiapan tim pelaksana pengabdian:** pada tahap ini tim melakukan rapat teknis akhir dengan menyiapkan segala peralatan dan atribut yang akan digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

B. Tahapan Pelaksanaan

1. **Memberikan Pre-Test:** Mengukur pemahaman sebelum diberikan pendampingan bagi siswa/siswi SMK DDI Parepare;
2. **Perkenalan Kegiatan (Brainstorming):** Brainstorming dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi Z. Hal ini akan membantu dalam merancang program literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka;
3. **Materi Digital Financial Literacy:** Materi yang diberikan berkaitan dengan produk keuangan digital dan simulasi pengelolaan keuangan secara digital. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan literasi keuangan bagi generasi Z sehingga memiliki kemampuan dasar untuk melakukan perencanaan keuangan;
4. **Diskusi:** memungkinkan peserta untuk berbagi ide, pengalaman, dan pengetahuan mereka tentang literasi keuangan digital;
5. **Memberikan Post-Test:** Mengukur pemahaman setelah pendampingan edukasi yang diberikan kepada siswa/siswi SMK DDI Parepare;

C. Evaluasi

1. **Melakukan Rapat Evaluasi :** Pada rapat evaluasi tim mendiskusikan hal-hal yang menjadi kendala pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal-hal tersebut kemudian di catat dan diberikan solusi pada setiap masalahnya.
2. **Menyusun Laporan Kegiatan :** pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan disusun laporan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat dan akan dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi kegiatan melakukan observasi, melakukan koordinasi dengan mitra terkait masalah, solusi dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap persiapan terdapat kendala yaitu penetapan tanggal pelatihan. Penetapan jadwal disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah dan tidak mengganggu jadwal ujian siswa siswi SMK DDI Parepare. Maka jadwal pelatihan dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024. Selanjutnya, penyampaian undangan resmi ke mitra yaitu SMK DDI Parepare serta mengundang secara resmi kepala Lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat (LPPM) di Instiut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH). Selanjutnya tim melakukan pendataan peserta siswa siswi SMK DDI Parepare guna mengantisipasi dan menyesuaikan rundown acara kegiatan pengabdian. Tim juga mengadakan rapat untuk memastikan rencana kegiatan pelatihan berjalan dengan baik. Pada tahap ini semua perlengkapan acara untuk kegiatan pengabdian telah rampung. Hal teknis, properti kegiatan pengabdian serta segala hal yang berhubungan dengan administrasi persuratan dan perizinan

telah selesai dengan baik. Tim mendatangi sekolah SMK DDI Parepare untuk melakukan observasi melakukan koordinasi dengan mitra terkait masalah solusi dan jadwal kegiatan pengabdian. pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024 bertempat di SMK DDI Parepare, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pengabdian ini melibatkan 5 dosen Institut Teknologi Jusuf Habibie, 3 dosen diantaranya berasal dari program studi Sains Data, 1 dosen dari program studi Teknik Metalurgi dan 1 dari Teknik Sistem Energi. Serta melibatkan 3 mahasiswa diantaranya berasal dari Sains Data, Sistem Informasi dan Ilmu Komputer. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibuka langsung oleh kepala kepala Lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat (LPPM) di Instiut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH) dalam hal ini diwakili oleh sekretaris Kepala Lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat (LPPM) di Instiut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH), tim pengabdian telah melakukan pemasangan alat serta atribut untuk melakukan sosialisasi edukasi literasi keuangan digital kepada siswa siswi SMK DDI Parepare. Setelah itu dimulai dengan registrasi untuk peserta sosialisasi edukasi literasi keuangan digital. Selanjutnya tim pengabdian memberika Pre-test, Prest est ini diberikan melakukan pemetaan terhadap pengetahuan dan kemampuan peserta sebelum diadakan pelatihan dalam hal ini pengetahuan terkait literasi keuangan digital. Memberikan pengenalan terkait masalah-masalah apa yang dihadapi oleh generasi Z lebih khususnya permasalahan yang di hadapi generasi Z mengenai masalah keuangan di tengah era digitalisasi.



Gambar 1. Sesi Perkenalan tim Pengabdian ITH Pare-pare dengan peserta kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi edukasi literasi keuangan digital terbagi menjadi dua materi yaitu materi pertama dibawakan oleh Andi Oxy Raihan Materi yang dibahas pada sesi pertama adalah pengenalan terkait apa yang dimaksud dengan "Generasi Z" atau "Gen Z". Disini dijelaskan bagaimana sebenarnya karakteristik dari Gen Z itu sendiri. Gen Z yang lahir dari rentan tahun 1997 hingga 2012 adalah generasi yang akan menjadi pemegang produktifitas di Indonesia pada tahun 2045. Dengan karakteristik Gen Z yang senang dengan hal-hal yang instan, hal tersebut bisa menjadi penghambat bagi mereka yang kurang teliti dalam mengambil keputusan. Materi ini juga mencakup bagaimana seorang Gen Z dalam menggunakan internet. Disini dijelaskan bahwa mereka adalah generasi yang hampir semua pekerjaan mereka terhubung dengan internet, mulai dari proses belajar hingga mencari hiburan diri sendiri. Di materi ini juga, dijelaskan beberapa karakteristik positif dan negatif yang biasanya dimiliki oleh seorang Gen Z. Mereka perlu menyadari sifat-sifat yang mereka miliki agar mereka bisa.



Gambar 2. Sesi foto bersama dengan peserta kegiatan

Belajar untuk menjadi lebih baik lagi dan menghindari pemicu dari sifat-sifat tersebut. Materi ini juga mencakup bagaimana mereka mengembangkan diri mereka di era semua yang serba gampang ini, mereka diberi arahan untuk meningkatkan potensi diri mereka dan menjauhi apa yang dapat merusak masa depan mereka seperti sifat mereka yang suka ikut-ikutan, ketahanan mental yang lemah, dan sifat-sifat buruk lainnya. Dengan memahami hal-hal tersebut, mereka bisa mencari alternatif, merencanakan, dan memikirkan secara baik apa yang akan mereka lakukan kedepannya.

Selanjutnya di lanjutkan dengan materi mengenai literasi keuangan bagi generasi Z yang dibawakan oleh Muhammad Rifiki Nisardi, S.Si., M.Si. Materi yang dibahas pada sesi ini mencakup pengenalan pentingnya Literasi keuangan digital sebagai keterampilan penting yang harus dikuasai oleh generasi Z di era digital ini. Generasi Z, yang tumbuh besar dengan teknologi dan internet, perlu memahami bagaimana menggunakan alat keuangan digital seperti e-wallet, aplikasi perbankan online, dan investasi digital dengan bijak dan aman. Materi literasi keuangan digital bagi generasi Z mencakup pengenalan terhadap berbagai platform keuangan digital, pengetahuan tentang cara membedakan antara transaksi online yang aman dan tidak aman, serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dengan menggunakan alat-alat digital yang tersedia.

Selain itu, materi yang disampaikan pada sesi kedua pelatihan literasi keuangan digital ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya privasi dan keamanan dalam menggunakan layanan keuangan digital. Generasi Z perlu diberi pengajaran tentang bagaimana menjaga informasi pribadi mereka agar tidak disalahgunakan dalam transaksi online. Materi ini juga mencakup pendidikan tentang risiko keamanan seperti phishing dan pencurian identitas yang sering terjadi dalam ekosistem keuangan digital. Dengan memahami risiko ini, generasi Z dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk melindungi diri mereka sendiri dan mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan digital untuk kepentingan finansial mereka sendiri di masa depan.

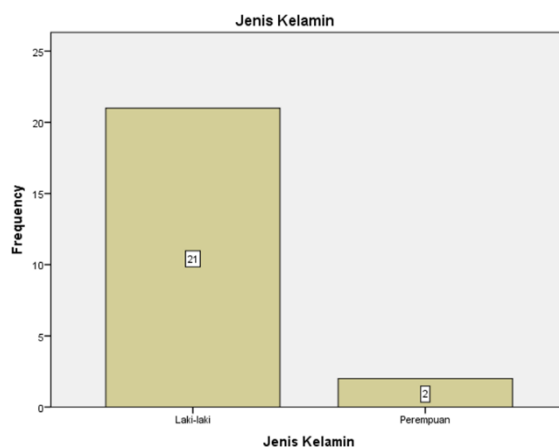


Gambar 3. Pemaparan materi oleh Andi Oxy Raihan pada sesi 1 mengenai Siapa Generasi Z

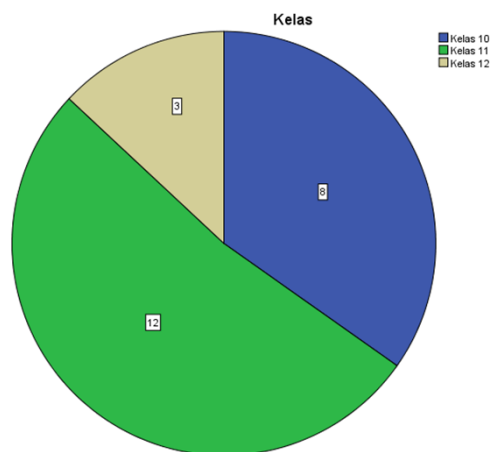


Gambar 4. Pemaparan materi oleh Muhammad Rifiki Nisardi, S.Si., M.Si.

Pada tahap evaluasi kegiatan ini ditutup dengan peserta menjawab soal posttest yang akan menjadi tolak ukur peningkatan pemahaman siswa siswi SMK DDI Parepare mengenai literasi keuangan digital. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 23 siswa-siswi SMK DDI Parepare yang terdiri dari 21 laki-laki dan 2 perempuan. 8 orang berasal dari kelas 10, 12 orang berasal dari kelas 11, 3 orang berasal dari kelas 13.



Grafik 1. Jumlah peserta kegiatan berdasarkan jenis kelamin



Grafik 2. Jumlah peserta kegiatan berdasarkan tingkat kelas.

Hasil evaluasi pretest dan post-test pada kegiatan pengabdian ini disajikan pada tabel 1. Para siswa SMK DDI Pare-pare yang mengikuti kegiatan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 4.61 menjadi 5.78 pada posttest yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata antara pretest dan posttest.

Tabel 1. Evaluasi Hasil Pretest dan Post Test

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	3	8	4.61	1.461
Posttest	1	8	5.78	2.102

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk data pretest dan posttest untuk melihat kenormalan data dengan hipotesis sebagai berikut:

Uji normalitas

H₀: data berdistribusi normal

H₁: data tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Evaluasi Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		selisih
N		18
Normal Parameters^{a,b}	Mean	2.17
	Std. Deviation	1.200
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.222
	Negative	-.167
Test Statistic		.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Karena nilai Asym. Sig = 0,019 < 0,05 sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian, data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon

H₀ : tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah sosialisasi Edukasi literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z di SMK DDI Parepare

H₁ : terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z di SMK DDI Parepare.

Tabel 3. Evaluasi Hasil Uji Wilcoxon

	posttest - pretest
Z	-2.010 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.044

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Oleh karena nilai sig = 0,044 < 0,05 sehingga Ho ditolak. artinya terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z di SMK DDI Parepare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z di SMK DDI Parepare dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi keuangan digital pada siswa siswi SMK DDI Parepare sebelum dilakukan pelatihan masih terbilang rendah hal ini terlihat dari hasil pretest yang dilakukan. Pelatihan literasi keuangan digital meningkatkan pemahaman siswa siswi SMK DDI Parepare dilihat dari nilai rata-rata pretest yang semula bernilai 4.61 menjadi 5.78 pada posttest. pelatihan literasi keuangan digital ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman literasi keuangan digital siswa siswi SMK DDI Parepare dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z di SMK DDI Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2023). Dinamika Kota Pelabuhan Parepare 1953-1965. *JAWI*, 06(June), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jw.v6i1.16918>
- Ariati, I., & Rudianto, D. (2024). Dampak blockchain dalam manajemen keuangan pada perusahaan fintech. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 566–576.
- Damis, D., Surianti, S., Hasrianti, H., & Fitriyanti, F. (2022). Manajemen pengelolaan wilayah pesisir dalam menunjang kepariwisataan di Pantai Mattirotasi Kota Parepare. *Jurnal Sains dan Teknologi Perikanan*, 2(1), 99–107.
- Gultom, B. T., Hs, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi kasus di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 135–145. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.46896>
- Hariyani, R. (2022). Urgensi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 6(1), 46–54.
- Huda, M. N. (2019). Membentuk sekolah yang efektif. *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 43–63.
- Indriastuti, M., & Rosalinda, E. (2023). Literasi dan inklusi keuangan pada Gen Z guna mendukung agenda SDGs di Indonesia. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 5(2), 93.
- Iqbal, J., Heriyani, H., & Urrahmah, I. (2021). Pengaruh kemudahan dan ketersediaan fitur terhadap penggunaan mobile banking. *Global Financial Accounting*, 5(2), 45–52.
- Jamali, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan (The impact of financial literacy and financial attitude on financial behavior). *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 30(2), 105–116. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 131–139.

- Pramana, P., Priastuty, C. W., Utari, P., Aziz, R. A., & Purwati, E. (2023). Beradaptasi dengan perubahan teknologi: Kecerdasan buatan dan evolusi komunikasi interpersonal. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(2), 214–225. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4909>
- Salama, P., & Afsari, N. H. (2023). Penguatan literasi keuangan pada Gen Z berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(6), 66–74.
- Syuaib, M., Fadli, M., Sahlan, F., Sas, A., Urip, J., & No, S. (2023). Evaluasi implementasi e-government pada situs web Pemerintah Kota Parepare menggunakan metode Webqual 4.0. *JASMED: Journal of Software Engineering and Multimedia*, 1(2), 67–75. <https://doi.org/10.20895/jasmed.v1i2.1343>
- Taufiq, M., Manaf, M., Alimuddin, I., Studi, P., Wilayah, P., Pascasarjana, P., & Bosowa, U. (2023). Zonasi sekolah dalam upaya pemerataan akses pendidikan: Analisis keruangan pada sebaran sekolah menengah atas di Kota Parepare. *Urban and Regional Studies Journal*, 6(1), 94–107. <https://doi.org/10.35965/ursj.v6i1.3810>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal*, 6(1), 99–112.